

Optimalisasi Tata Kelola PAMDes melalui Pendampingan Laporan Keuangan, Struktur Organisasi, dan Program Konsumen Teladan

**¹Haura Zahra, ¹Muhammad Zaki 'Aaqila Fitriyanto, ¹Zhelda Shafira Agnitami,
¹Aristanti Widyaningsih, ¹Rika Nurrizkiana**

¹Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author. Email : haurazahra@upi.edu:

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 06-07-2025
Revised : 02-11-2025
Accepted : 03-11-2025
Online : 10-11-2025

Keywords:

Pendampingan
PAMDes
BUMDes



ABSTRACT

Abstract: This assistance aims to optimize the governance of PAMDes Sauyunan, Cihideung Village, West Bandung Regency through assistance in financial reports, creating an organizational structure, and strengthening payment awareness through the exemplary consumer program. Participatory methods were observation and interviews. The activity stages were observation and interviews. The activity stages were identification, planning, and output delivery. The results showed an increase in staff participation in financial recording to 80%, clarity of roles through the organizational structure, and the expected growth of a culture of payment discipline. In addition to the impact on partners, this activity also improved students' soft and hard skill, especially in communication and designing financial reporting system.

Abstrak: Pendampingan ini bertujuan mengoptimalkan tata kelola PAMDes Sauyunan Desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat melalui pendampingan pada laporan keuangan, pembuatan struktur organisasi, dan penguatan kesadaran pembayaran melalui program konsumen teladan. Metode partisipatif adalah observasi dan wawancara. Tahapan kegiatan adalah identifikasi, perencanaan, dan penyerahan *output*. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi staf dalam pencatatan keuangan hingga 80%, kejelasan peran melalui struktur organisasi, serta diharapkan tumbuhnya budaya disiplin pembayaran. Selain berdampak pada mitra, kegiatan ini turut meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa, khususnya dalam komunikasi dan perancangan sistem pelaporan keuangan.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pemerintahan desa adalah struktur pemerintahan terbawah dalam tata pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa mempunyai peranan yang penting dalam penyelenggaraan dan tata kelola pemerintahan di tingkat desa. Pemerintahan desa mempunyai tugas yang utama yaitu menciptakan kehidupan yang demokratik, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga membawa masyarakatnya pada kehidupan yang sejahtera, rasa tenteram, dan berkeadilan(Sosial et al., n.d.)

Setiap tahun, pemerintah Indonesia menyalurkan dana desa senilai triliunan rupiah untuk mendukung pembangunan di tingkat lokal, namun efektivitas pengelolaannya masih bervariasi di berbagai wilayah. Desentralisasi di Indonesia telah memberikan kemandirian kepada desa untuk mengelola sumber daya dan pelayanan publik, tetapi tantangan utama muncul dalam memastikan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel (Hasan et al., 2017).

Tata kelola keuangan desa yang transparan dan akuntabel menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung kemandirian desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), termasuk Perusahaan Air Minum Desa (PAMDes), sering kali menghadapi kendala dalam implementasi sistem akuntansi. Keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi akuntansi, dan ketergantungan pada sistem manual menyebabkan laporan keuangan yang kurang akurat dan efisien (Muda & Erlina, 2020). Di Desa Sauyunan, PAMDes, yang menyediakan air bersih sebagai kebutuhan dasar masyarakat, menghadapi masalah serupa. Rendahnya kapasitas SDM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar menyebabkan informasi keuangan tidak tersampaikan secara optimal, sehingga memerlukan pendampingan teknis (Bina & Desa, n.d.). terkait dengan prmasalhan pencatatan yang dialami oleh BUMDes Sauyunan, pendamping menawarkan Solusi dengan membuatkan laporan keuangan sederhan siap pakai untuk staf lapangan serta melakukan pendampingan untuk untuk mengisi laporan keuangan sederhan tersebut, walapun tetap dengan pencatatan manual tetapi hal ini memudahkan staf lapangan dalam melakukan pencatatan dan penagihan setiap bulannya tanpa harus bergantung kepada Bendahara Utama BUMDes.

Pendampingan teknis telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas tata kelola desa. Selain aspek keuangan, struktur organisasi yang tertata dengan baik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pengelolaan lembaga desa. Struktur organisasi pemerintah desa di Indonesia, mencakup posisi seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Kepala Urusan untuk berbagai bidang (Kedudukan et al., n.d.). Struktur ini memastikan pembagian tugas yang jelas, yang penting untuk operasional BUMDes. Penataan struktur organisasi secara partisipatif, melibatkan desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan pengguna layanan, dilakukan untuk mendistribusikan tugas dan wewenang dengan efisien. Proses ini, yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, dimulai dengan pemetaan kebutuhan operasional seperti pengelolaan teknis air, pencatatan keuangan, dan pelayanan pelanggan, diikuti dengan pembentukan posisi strategis yang diisi oleh individu kompeten dengan uraian tugas yang jelas (PP Nomor 11 Tahun 2021, n.d.). Fakta di lapangan, BUMDes Sauyunan masih belum memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga terdapat tumpeng tindih pekerjaan atau tanggung jawab antara sesama pekerja, bahkana dari Direktur BUMDes sampai staf lapangan. Terkait hal ini, pendamping memberikan solusi dengan membuatkan struktur organisasi masing-masing tanggung jawab yang jelas disampaikan melalui sosialisasi.

Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan pengelolaan layanan PAMDes, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan memastikan hasil yang relevan dengan kebutuhan local (Ridwan et al., n.d.). Di Sauyunan, tingginya tingkat tunggakan pembayaran pelanggan menjadi tantangan utama. Untuk mengatasinya, Program Konsumen Teladan diperkenalkan sebagai pendekatan berbasis insentif. Program ini memberikan penghargaan seperti potongan tagihan, *doorprize*, atau layanan prioritas kepada pelanggan yang membayar tepat waktu. Nama-nama konsumen teladan diumumkan melalui media desa atau platform digital PAMDes untuk memotivasi pelanggan lain. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kolektibilitas iuran tetapi juga membangun hubungan kolaboratif antara pengelola dan Masyarakat (Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Studi Pada Desa Tinggede et al., n.d.).

Program Konsumen Teladan juga memiliki nilai edukatif, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan layanan air bersih (Putra et al., 2025). Pendekatan ini memperkuat komunikasi dua arah, menciptakan hubungan yang saling mendukung. Budaya disiplin yang dibangun melalui apresiasi, bukan paksaan, bertujuan membentuk masyarakat desa yang mandiri dan sadar akan kewajiban mereka (Jurnal et al., 2024). Pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan teknis dalam pengelolaan keuangan dan penataan organisasi PAMDes Sauyunan, sekaligus mengimplementasikan Program Konsumen Teladan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dan keberlanjutan air bersih. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan tata kelola PAMDes Sauyunan melalui peningkatan kapasitas pengelola dalam penyusunan laporan keuangan, penataan struktur organisasi yang efektif, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam pembayaran iuran air.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pertama kali melalui tahap identifikasi pada tanggal 22 April 2025 dan diselesaikan dengan penyerahan *output* pada tanggal 28 Mei 2025. pendampingan ini difokuskan pada kegiatan mahasiswa sebagai konsultan bagi salah satu unit BUMDes Sauyunan, yaitu Unit PAMDes yang berada di bawah naungan BUMDes Sauyunan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan mahasiswa dalam praktik nyata melalui identifikasi permasalahan, pendampingan, dan pelatihan terkait pengelolaan administrasi dan keuangan di lapangan (Setiawan & Supriyanti, 2024).

Mitra dalam program pengabdian ini adalah BUMDes Sauyunan yang beroperasi di Desa Cihideung. BUMDes tersebut memiliki dua unit usaha, yakni Unit Gelanggang Olahraga dan Unit PAMDes. Fokus kegiatan terletak pada Unit PAMDes yang melibatkan tujuh orang, terdiri dari tiga pengelola inti dan empat orang staf lapangan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelola dan staf dalam manajemen pelaporan keuangan dan penguatan struktur organisasi.

Langkah-langkah pelaksanaan program terbagi dalam tiga poin utama, yaitu identifikasi, perencanaan, dan penyerahan output sebagai berikut:

1. Identifikasi

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan Unit PAMDes. Pendamping melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pengelola inti juga staf lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi dalam operasional Unit PAMDes (Akuntansi et al., n.d.). Dalam proses ini, ditemukan beberapa tantangan utama yang menghambat operasional Unit PAMDes, di antaranya adalah kurangnya pelaporan keuangan yang rapi, tidak adanya struktur organisasi yang jelas pada staf lapangan, dan tingginya angka konsumen yang menunggak pembayaran air. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pendamping mengidentifikasi masalah prioritas yang perlu diselesaikan secara terstruktur.

2. Perencanaan

Setelah masalah teridentifikasi, pendamping menyusun perencanaan tindak lanjut yang terarah dan sistematis. Langkah perencanaan meliputi:

- a. Penyediaan format laporan keuangan sederhana yang memudahkan staf lapangan dalam mencatat pendapatan dari konsumen, data penunggak, dan pengeluaran harian.
- b. Penyusunan struktur organisasi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi manajerial.
- c. Pengembangan program "Konsumen Teladan" sebagai bentuk apresiasi bagi konsumen yang tepat waktu dalam melakukan pembayaran.
- d. Perencanaan ini kemudian didiskusikan bersama pihak pengelola dan staf lapangan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan lapangan.

3. Penyerahan *Output*

Kegiatan utama dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yang meliputi pengenalan laporan keuangan sederhana , sosialisasi struktur organisasi, dan penjelasan mengenai program "Konsumen Teladan". Pendamping memandu pengelola dan staf lapangan dalam memahami fungsi laporan keuangan sederhana, pentingnya struktur organisasi yang jelas, serta manfaat dari program tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan pembayaran konsumen(Binar Intani & Ayu Amalia, n.d.). Selain itu, sebagai bagian dari perencanaan, pendamping turut menyiapkan dan memberikan buku panduan laporan keuangan sederhana kepada staf lapangan guna mendukung pencatatan dan penerapan yang berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan selesai dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu, identifikasi, perencanaan, dan penyerahan *output*. Pendampingan dilaksanakan pertama kali melalui identifikasi pada tanggal 22 April 2025 dan diselesaikan dengan penyerahan output pada tanggal 23 Mei 2025. Adapun hasil pendampingan dari setiap tahapan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Identifikasi

Pendamping melakukan tahap identifikasi dengan wawancara pertama kepada Direktur BUMDes untuk mengetahui profil BUMDes terlebih dahulu. Hari berikutnya, pendamping juga melakukan wawancara dengan Bendahara BUMDes untuk mengidentifikasi lebih jauh terkait hambatan apa saja yang terjadi pada laporan keuangan dan perputaran keuangan PAMDes, sehingga pendamping dapat melihat lebih jauh terkait rencana sampai *output* yang akan dilakukan untuk mengoptimalkan PAMDes. Staf lapangan juga turut dilakukan wawancara sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan konsumen sekaligus berkunjung ke bak penampungan dan bak induk untuk melihat keadaan lapangan secara (Handayani et al., 2025).



Gambar 1. Identifikasi Lapangan

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mulai dilakukan setelah mendapatkan informasi yang cukup dari Direktur BUMDes, Bendahara Umum BUMDes, dan staf-staf lapangan. Pendamping mulai melakukan penyusunan rencana terkait *output* yang akan diberikan kepada PAMDes. Pembuatan laporan keuangan sederhana, struktur organisasi, dan program konsumen teladan menjadi rencana *output* yang paling tepat untuk mengoptimalkan tata kelola PAMDes (REAL-Water et al., n.d.).

Laporan keuangan berbentuk sederhana dan dibuat dalam buku yang dicetak lalu dijilid untuk memudahkan staf-staf lapangan dalam pencatatan (Dewi et al., n.d.). Hal ini dilakukan mengingat staf-staf lapangan yang sulit memahami bentuk laporan keuangan apabila pencatatan dilakukan pada sebuah sistem, sedangkan pendamping ingin staf-staf lapangan ikut mengetahui terkait keuangan PAMDes karena mereka yang berinteraksi langsung dengan para konsumen (Lionardo et al., 2025). laporan keuangan sederhana berbentuk buku yang akan diberikan pendamping tidak membuat staf-staf lapangan kesulitan ketika penagihan dan langsung melakukan pencatatan (Febry Adam et al., 2025).

Struktur organisasi dibuat untuk memperjelas peran masing-masing staf lapangan sehingga tidak ada tumpang tindih pekerjaan. Struktur organisasi juga meyakinkan pihak eksternal apabila ingin memberikan pendanaan, karena bisnis sekecil apapun jika memiliki struktur organisasi yang jelas maka pihak eksternal tidak akan ragu untuk memberikan pendanaan (Hendra et al., 2022).

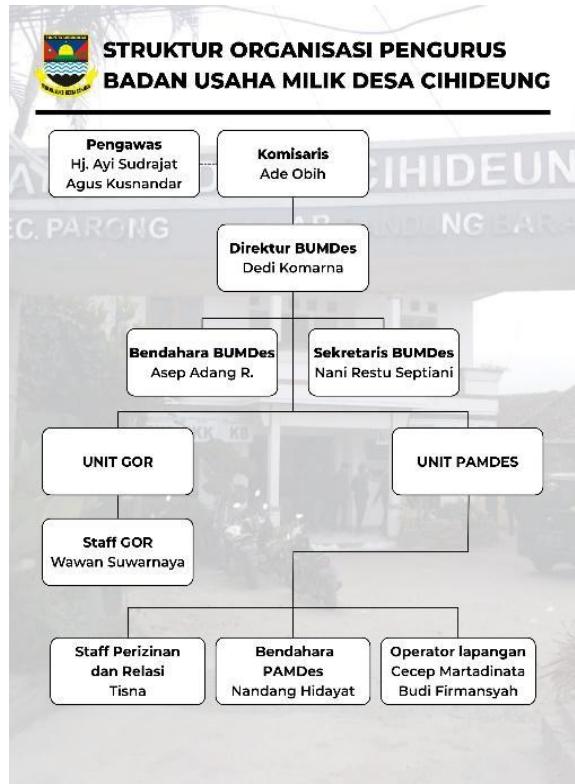
Program konsumen teladan dibuat untuk meningkatkan kesadaran para konsumen untuk membayar tagihan air karena piutang tertagih maupun tak tertagih setiap bulan atau tahunnya selalu ada, maka program konsumen teladan adalah solusi yang tepat (Satoto et al., 2024). Program ini dilakukan dengan memberikan penilaian kepada konsumen melalui laporan keuangan sederhana yang dibuat pendamping selama enam bulan, konsumen pada setiap RW dipilih dari 5-10 orang untuk melakukan undian dengan hadiah berupa *doorprize* atau diskon harga untuk tagihan di bulan depan. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah konsumen yang ikut bergabung dengan PAMDes Sauyunan Cihideung.



Gambar 2. Pemaparan *Output*

3. Penyerahan *Output*

Penyerahan *output* dilakukan kepada Direktur BUMDes, Bendahara Umum BUMDes dan staf-staf lapangan, pendamping menyerahkan laporan keuangan sekaligus melakukan pendampingan kepada staf-staf lapangan terkait pencatatan sampai selesai, struktur organisasi di cetak pada banner dan diserahkan, yang terakhir poster digital beserta pesan broadcast yang akan disebarluaskan kepada para konsumen melalui grup *WhatsApp*.



Gambar 3. Struktur Organisasi

Struktur ini menjelaskan pembagian tugas secara rincie antara pengelola inti dan staf lapangan, sehingga menghindari tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan koordinasi operasional.



Gambar 4. Konsumen Teladan

Program ini memotivasi peningkatan kesadaran pembayaran dan menumbuhkan hubungan positif antara pengelola dan masyarakat.

No	Tanggal	Nama	Alamat		Water Meter			Jumlah Tagihan			Bayar	Sisa	Beban
			RT	RW	Awal	Akhir	Pakai	Bulan Lalu	Bulan ini	Total			
1			01	17									
2			01	17									
3			01	17									
4			01	17									
5			01	17									
6			01	17									
7			01	17									
8			01	17									
9			01	17									
10			01	17									
11			01	17									
12			01	17									
13			01	17									
14			01	17									
15			01	17									
16			01	17									
17			01	17									
18			01	17									
19			01	17									
20			01	17									

Gambar 5. Laporan Keuangan Sederhana

Format ini dirancang agar mudah digunakan dalam pencatatan manual dan membantu pengukuran akurasi laporan keuangan bulanan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan ini berhasil menjawab tujuan utama, yaitu mengoptimalkan tata kelola PAMDes Sauyunan Cihideung melalui penguatan aspek pelaporan keuangan, pembuatan struktur organisasi, dan penguatan kesadaran pembayaran melalui Program Konsumen Teladan. Seluruh tahapan dari identifikasi, perencanaan, hingga penyerahan *output* berjalan dengan baik dan melibatkan seluruh pihak mitra secara aktif. Implementasi laporan keuangan sederhana mempermudah staf-staf lapangan dalam mencatat transaksi, struktur organisasi yang tersusun jelas meningkatkan kepercayaan internal maupun eksternal, dan program insentif pelanggan mulai mendorong budaya disiplin dalam pembayaran. Dari sisi tim pendamping, kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam pengembangan *softskill* seperti komunikasi, kerja tim, dan empati sosial, serta *hardskill* dalam penyusunan sistem laporan keuangan dan desain struktur organisasi dengan peningkatan kompetensi peserta mencapai kurang lebih 80% berdasarkan hasil observasi reflektif dan umpan balik lapangan. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas jangka panjang dari sistem keuangan yang telah diterapkan serta perluasan program pendampingan ke unit usaha desa lainnya. Pengabdian serupa juga dapat diterapkan pada sektor layanan publik desa lainnya, seperti unit simpan pinjam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Prodi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan BUMDes Kabupaten Bandung Barat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola BUMDes dan PAMDes Sauyunan Cihideung yang telah berpartisipasi dan menyambut baik dalam pelaksanaan pendampingan yang telah berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Akuntansi, J. M., Nabila, P., & Maulina, I. (n.d.). *Efektivitas Audit Kinerja Sektor Publik dalam Mewujudkan Good Governance Melalui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Public.*
- Bina, D., & Desa, P. (n.d.). *Pengelolaan Keuangan Desa Buku Induk.* <https://bit.ly/PTOPKD>
- Binar Intani, E., & Ayu Amalia, F. (n.d.). *Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola dan Perannya Pada Kinerja Bumdes Desa Gerbo.*
- Dewi, M. W., Ningsih, S., Febriyanti, A., Viani, O., Audina, S., Suraini, A., Setianingrum, F. N., Azizah, M., Sintiya, D., & Rusadi, S. (n.d.). *Pemberdayaan Ukm Dengan Meningkatkan Literasi Laporan Keuangan Desa Gumpang.*
- Febry Adam, Z., Rusmanah, E., & Situmorang, M. (2025). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Desa Kecamatan Tapos. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing, 4(1), 43–51.* <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista>
- Handayani, S., Kusmayasari, D., Ardiyanto, A., Rohma, L., Septi, D., & Wulandari, D. (2025). Sosialisasi Penerapan Teknologi Keuangan Internal BUMDes Bulutengger dalam Meningkatkan Transparansi dan Efisiensi Tata Kelola Administrasi Desa. In *Jurnal Kreasi* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasan, A., Azlina, N., & Muda, I. (2017). The Effectiveness of Village Fund Management (Case Study at Villages in Coastal Areas in Riau). *Article in International Journal of Economic Research, 14.* <http://www.serialsjournal.com>
- Hendra, O., Janah, M. M., Indriani, D., & Hendra Fakultas Ilmu Administrasi, O. (2022). Desa Panggungharjo Yogyakarta: Sebuah Praktik Terbaik Dari Reformasi Tata Kelola Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah, 14(1), 117–134.* <https://doi.org/10.33701/jiapd.v14i1>
- Jurnal, A. J., Kebijakan, A., Publik, P., Amin Rais, M., Akmal Ibrahim, M., & Lambali, S. (2024). *Kepemimpinan Inovatif dan Tata Kelola Desa Digital: Studi Kasus Desa Biangloe Innovative Leadership and Digital Village Governance: A Case Study of Biangloe Village. 10(1).*
- Kedudukan, •, Kewajiban, D., & Desa, K. (n.d.). *Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Desa Dan Perangkat Desa.*
- Lionardo, A., Kurniawan, R., & Adam, R. (2025). Penguatan Administrasi dan Tata Kelola Desa Berbasis New Public Service di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN), 5(1), 7–14.* <https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i1.3387>
- Muda, I., & Erlina, E. (2020). Sustainable hr development to support successful implementation of offline accounting apps by rural enterprises in Indonesia. *Journal of International Studies, 13(4), 70–88.* <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-4/5> PP Nomor 11 Tahun 2021. (n.d.)
- Putra, I. R. A. S., Wibowo, R. A., Purwadi, Andari, T., Asrori, Christy, N. N. A., Santoso, C. W. B., Harefa, H. Y., & Suryawardana, E. (2025). Village-Owned Enterprises Perspectives Towards Challenges and Opportunities in Rural Entrepreneurship: A Qualitative Study with Maxqda Tools. *Administrative Sciences, 15(3).* <https://doi.org/10.3390/admsci15030074>
- REAL-Water, Simmons, & Tracy. (n.d.). *A Legal And Policy Review Of Rural Water Services In Indonesia Image: Institute For Sustainable Futures (UTS).*
- Ridwan, A., Demartoto, A., & Utami, T. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH) Partisipasi Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan Pembangunan Desa, Di Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk*

- Kabupaten Bojonegoro Participation Of Marginal Communities In Development Planning Of Sumberejo Village, Trucuk District, BOJONEGORO REGENCY*(Vol. 3). Satoto, S., Nuriyatman, E., Mushawirya, R., Mujib, M. M., Muhammad, &, & Haq, I. (2024). Revitalization of Village-Owned Enterprises to Strengthen the Community Economy in Indonesia: Between Policy and Prosperity. *Jambe Law Journal*, 7(2), 509–537. <https://doi.org/10.22437/jlj.7.2.509-537>
- Setiawan, A. B., & Supriyanti, W. (2024). *Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa Di Desa Pondokkaso Landeh Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi*(Vol. 3).
- Sosial, J. I., Humaniora, D., Pelayanan, O., Dalam, P., Kelola, T., Desa, P., Desa, D., Johar, P., Hajar, S., Ali, K., Saputra, A., Hajar¹, S., Ali², K., & Saputra³, A. (n.d.). *Optimalisasi Pelayanan Publik dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa di Desa Pematang Johar*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>
- Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Studi Pada Desa Tinggede, P., Marawola, K., Sigi, K., Sulawesi Tengah, P., Atirah, A., Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido, F., & Penelitian, A. (n.d.). Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Mewujudkan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(3), 1622–1629. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7214>